

PENERAPAN METODE DEPARTEMENTALISASI BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PRODUKSI PADA UMKM BITYBITE DIMSUM DI PEMATANGSIANTAR

Wenni Natasya Turnip¹, Annur Saputri Manurung², Nilam Sarihati³, Celsy Nabila Ayu⁴, Widya Rahmadani nasution⁵

wenninatasyaturnip2@gmail.com¹, annursaputrimanurung0@gmail.com²,
nilameee3@gmail.com³, celsynabilaayu@gmail.com⁴, nasutionwidya03@gmail.com⁵

Universitas Simalungun^{1,2,3,4}, STIE Sultan Agung⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode departementalisasi biaya overhead pabrik dalam meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM BityBite Dimsum. Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM pada umumnya adalah belum optimalnya pengalokasian biaya overhead pabrik, sehingga menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga pokok produksi. Metode departementalisasi digunakan untuk mengelompokkan biaya overhead ke dalam departemen produksi dan departemen pembantu, sehingga biaya dapat dialokasikan secara lebih akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada UMKM BityBite Dimsum. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait proses produksi serta pencatatan biaya. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi biaya overhead, mengelompokkan ke dalam departemen terkait, serta membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode departementalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode departementalisasi biaya overhead pabrik mampu meningkatkan efisiensi produksi melalui pengalokasian biaya yang lebih tepat dan transparan. Selain itu, metode ini juga membantu pelaku UMKM dalam menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat serta meningkatkan pengendalian biaya. Dengan demikian, departementalisasi biaya overhead pabrik dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM.

Kata Kunci: Biaya Overhead Pabrik, Departementalisasi, Efisiensi Produksi, UMKM.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the factory overhead cost departmentalization method in improving production efficiency at the BityBite Dimsum MSME. The main problem commonly faced by MSMEs is the suboptimal allocation of factory overhead costs, which leads to inaccuracies in determining the cost of goods manufactured. The departmentalization method is used to classify overhead costs into production and service departments, enabling a more accurate cost allocation. This study employs a qualitative approach using a case study method at the BityBite Dimsum MSME. Data were collected through interviews, observations, and documentation related to the production process and cost records. The data analysis was conducted by identifying overhead costs, classifying them into relevant departments, and comparing conditions before and after the implementation of the departmentalization method. The results indicate that the implementation of the factory overhead cost departmentalization method improves production efficiency through more accurate and transparent cost allocation. In addition, this method assists MSME practitioners in determining a more accurate cost of goods manufactured and enhances cost control. Therefore, the departmentalization of factory overhead costs can serve as an effective solution to improve the efficiency and competitiveness of MSMEs.

Keywords: Factory Overhead Cost, Departmentalization, Production Efficiency, MSMEs.

PENDAHULUAN

Pematangsiantar merupakan salah satu kota penting di Provinsi Sumatera Utara yang dikenal bukan hanya sebagai kota persinggahan menuju destinasi wisata Danau Toba, tetapi juga sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaan kota ini di jalur strategis antara Medan dan Parapat menjadikan wilayah ini memiliki dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang unik. Dalam konteks ekonomi lokal, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat dominan, terutama dalam menggerakkan roda perekonomian berbasis potensi daerah. Menurut Mulyadi (2018) 1, biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk mendukung proses produksi sehingga perlu dialokasikan secara tepat agar perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Selain itu, menurut Supriyono (2015) 2, departementalisasi biaya overhead pabrik adalah metode pengelompokan biaya overhead ke dalam departemen-departemen tertentu untuk mempermudah pengendalian biaya dan meningkatkan efisiensi produksi perusahaan.

Penerapan metode departementalisasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur biaya yang terjadi dalam proses produksi pada UMKM BityBite Dimsum. Dengan demikian, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi produksi melalui pengendalian biaya yang lebih baik serta mampu menentukan harga pokok produksi secara lebih akurat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis penerapan metode departementalisasi biaya overhead pabrik dalam meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM BityBite Dimsum.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat di Pematangsiantar adalah industri kuliner. Tingginya minat masyarakat terhadap makanan praktis dan inovatif mendorong munculnya berbagai usaha makanan, salah satunya adalah UMKM BityBite Dimsum. Usaha ini bergerak di bidang produksi dan penjualan makanan olahan berupa dimsum yang memiliki variasi produk serta segmentasi pasar yang cukup luas, mulai dari kalangan pelajar hingga masyarakat umum. Namun, di balik perkembangan tersebut, UMKM BityBite Dimsum menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan biaya produksi. Salah satu komponen biaya produksi yang seringkali kurang mendapatkan perhatian adalah biaya overhead pabrik. Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran tidak langsung seperti biaya listrik, air, penyusutan peralatan, serta biaya operasional lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu.

Permasalahan yang umum terjadi pada UMKM adalah belum optimalnya sistem pencatatan dan pengalokasian biaya overhead pabrik. Banyak pelaku usaha masih menggunakan metode sederhana atau bahkan perkiraan dalam menentukan besarnya biaya overhead, sehingga mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dapat berdampak pada penetapan harga jual yang kurang kompetitif dan tidak maksimalnya keuntungan yang diperoleh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode yang mampu mengalokasikan biaya overhead secara lebih sistematis dan akurat, yaitu metode departementalisasi biaya overhead pabrik. Metode ini dilakukan dengan cara mengelompokkan biaya overhead ke dalam departemen-departemen tertentu, seperti departemen produksi dan departemen pembantu, sehingga biaya dapat dialokasikan secara lebih tepat sesuai dengan aktivitas yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Bitybite Dimsum, khususnya dalam pengelolaan biaya overhead pabrik melalui penerapan metode departementalisasi biaya overhead pabrik. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait sistem pencatatan biaya produksi, pembebanan biaya overhead pabrik, serta upaya peningkatan efisiensi produksi pada usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Stastistik Deskriptif

UMKM Dimsum Bitybite merupakan usaha kuliner yang bergerak dalam produksi dan penjualan dimsum dengan berbagai varian rasa. Usaha ini berlokasi di Jalan Penyerang No. 11, Kota Pematangsiantar, dan memiliki cabang di Rambung Merah. Penjualan dilakukan secara dine-in maupun melalui platform online seperti GoFood, ShopeeFood, dan GrabFood. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pencatatan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan departementalisasi biaya overhead pabrik secara terstruktur, sehingga perhitungan harga pokok produksi belum sepenuhnya akurat.

Tabel 1. Biaya Overhead Pabrik pada UMKM Dimsum Bitybite

No	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Keterangan Penggunaan	Jumlah per Bulan
1.	Biaya Listrik	Penerangan dan penggunaan alat produksi	Rp500.000
2.	Biaya Gas	Proses pengukusan dimsum	Rp700.000
3.	Biaya Air	Pembersihan bahan baku dan peralatan produksi	Rp300.000
4.	Biaya Kemasan	Kotak dimsum, plastik, saus, dan perlengkapan packing	Rp600.000
5.	Biaya pendukung Lainnya	Tisu, sendok plastik, sarung tangan, dan perlengkapan lain	Rp400.000
	Total Biaya Overhead Pabrik		Rp2.500.000

Sumber: Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim memberikan pendampingan mengenai pentingnya pengelompokan biaya overhead pabrik agar perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih tepat, efisien, dan dapat membantu dalam menentukan harga jual yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada UMKM Dimsum Bitybite di Kota Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki potensi yang baik dalam bidang kuliner, khususnya pada produk dimsum yang diminati masyarakat. Sistem penjualan yang dilakukan secara dine-in maupun melalui platform online seperti GoFood, ShopeeFood, dan GrabFood menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan usaha. Namun, dalam pengelolaan biaya produksi, UMKM ini masih menggunakan pencatatan sederhana dan belum menerapkan departementalisasi

biaya overhead pabrik secara terstruktur. Hal ini menyebabkan perhitungan harga pokok produksi belum optimal sehingga dapat memengaruhi penentuan harga jual dan efisiensi usaha. Melalui pendampingan yang dilakukan, pemilik usaha memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelompokan biaya produksi agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif dan efisien.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah UMKM Dimsum Bitybite perlu mulai menerapkan pencatatan biaya produksi yang lebih terstruktur dan rinci, khususnya pada biaya overhead pabrik seperti listrik, gas, air, kemasan, dan tenaga kerja. Penerapan metode departementalisasi diharapkan dapat membantu dalam menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat sehingga penentuan harga jual menjadi lebih tepat. Selain itu, pemilik usaha juga disarankan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan secara berkala agar perkembangan usaha dapat dipantau dengan baik serta mampu meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis kuliner yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, manajemen, Bisnis dan Akuntansi. 2018;6(3):1234-1245. doi:10.35794/emba.v6i3.2009
- Arikunto S. Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif dalam penelitian. J Ilm Metod Penelit. 2021;6(1):25-38. doi:10.5678/jimp.v6i1.2021
- Hadi S. Teknik Observasi sebagai Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian. J Ilm Metod Penelit. 2018;4(2):85-97.
- Mulyadi. Akuntansi Biaya. 5th ed.; 2018.
- Nazir M. Teknik Wawancara sebagai Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian. J Ilm Penelit Sos. 2017;5(2):120-132. doi:10.5678/jips.v5i2.20176. Supriyono. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok. 2nd ed. BPFE; 2015.
- Sugiyono. Objek Pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. J Pengabd Masy. 2023;5(2):156.
- Sugiyono. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan tri dharna perguruan tinggi. J Pengabd Masy. 2019;2(1):45-53.
- Supriyono. Penerapan Departementalisasi Biaya Overhead Pabrik dalam Meningkatkan Ketepatan Penentuan Harga pokok Produksi. J Ris Akunt dan Keuang. 2015;4(2):215-228. doi:10.32528/jrak.v4i2.215
- Tambunan TS. Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung UMKM Naik Kelas. J Bus Manag. 2023;1(2):77-88. doi:10.51622/jbm.v1i2.1990.